

BAB I

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1.1 Latar Belakang Perusahaan

ADHI awalnya didirikan oleh Perusahaan Belanda yang bernama Architecten-Ingénieurs-en Annemersbedrijf Associatie Selle en de Bruyn, Reyerse en de Vries N.V. (Assosiate N.V.), yang kemudian dinasionalisasikan dan diganti namanya menjadi PN Adhi Karya pada tanggal 11 Maret 1960. Dengan di nasionalisasikannya ADHI, pembangunan infrastruktur di Indonesia menjadi meningkat. ADHI berubah status menjadi Perseroan Terbatas pada tanggal 1 Juni 1974 dengan izin Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pada tahun 2004 ADHI menjadi perusahaan konstruksi pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada masa perkembangan ADHI dan kemajuan industri konstruksi di Indonesia, ADHI berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi setiap pemangku kepentingannya. Karena persaingan yang sengit dan perang harga yang terjadi di industri konstruksi, perusahaan memutuskan untuk meredefinisi visi dan misinya. Menjadi Korporasi Inovatif dan Berbudaya Unggul untuk Pertumbuhan Berkelanjutan.

Melalui tagline "*Beyond Construction*", visi tersebut menggambarkan keinginan Perseroan untuk mengembangkan bisnis lain yang terkait dengan inti bisnisnya. Pertumbuhan bernilai dan berkesinambungan dalam Perseroan adalah salah satu aspek penting yang senantiasa dikelola ADHI untuk memberikan yang terbaik kepada masyarakat luas.

Daya saing dan pengalaman yang telah dibuktikan pada proyek konstruksi yang telah berhasil, ADHI sanggup untuk menunjukkan kemampuannya sebagai perusahaan konstruksi terkemuka di Asia Tenggara. Bukan berarti keberhasilan yang sudah diraih oleh ADHI tanpa dukungan dan peran serta masyarakat, ADHI sangat

berperan dalam mengembangkan program CSR serta Program Kemitraan & Bina Lingkungan Perseroan.

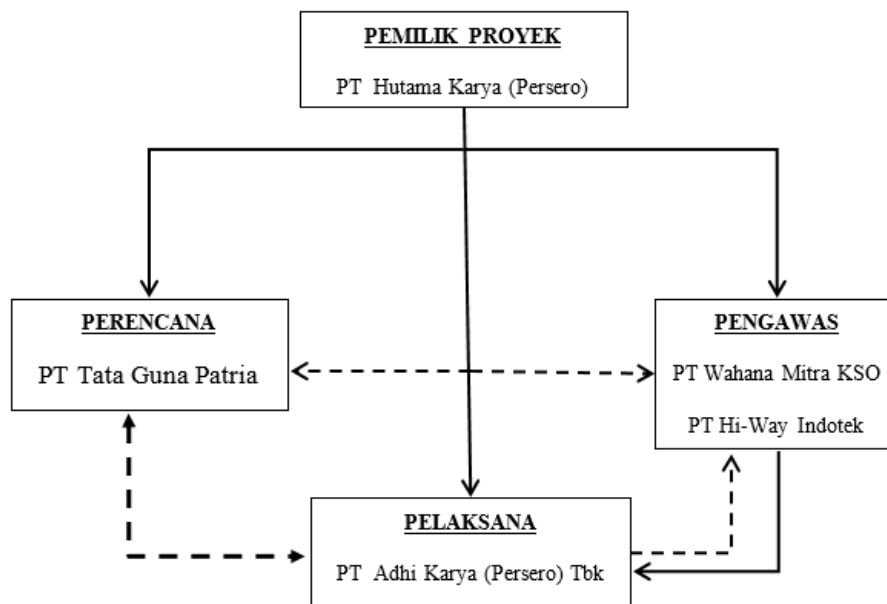
1.2 Tujuan Proyek

Proyek ini membangun jalan tol dengan panjang 74 km, namun pada kerja praktek ini penulis hanya mengikuti proyek pada seksi 1A (Sta 9+250 – Sta 24+760). Adapun tujuan proyek pembangunan jalan tol sigli – banda aceh ini sebagai berikut:

- a. Mempersingkat waktu karena jarak tempuh yang harus dilalui pengendara transportasi semakin singkat dengan jalan tanpa hambatan yang akan semakin mempercepat waktu tempuh tersebut, dengan dibangunnya tol akan memangkas jarak dan waktu perjalanan dari Banda Aceh ke Sigli dari semula membutuhkan waktu 2-3 jam menjadi ± 1 jam perjalanan.
- b. Memenuhi konektivitas antarwilayah sehingga aktifitas perekonomian dapat berjalan. Aktifitas perekonomian yang bercirikan transaksi jual-beli sangat membutuhkan konektivitas antarwilayah agar terjadi pertukaran barang dan jasa dari satu wilayah ke wilayah lain.
- c. Dapat memberikan solusi untuk mengurangi kemacetan dengan manfaat jalan tol yang mampu dijadikan sarana pengganti jalan raya semetinya yang merupakan jalan bersama seluruh anggota masyarakat.
- d. Menjadi penghubung dari satu daerah ke daerah lainnya dengan sebuah jalur alternatif untuk lebih mempersingkat waktu sehingga jalan yang dilalui bebas akan hambatan serta mampu mengurangi ongkos atau biaya operasi kendaraan agar semakin irit dan mudah.

1.3 Struktur Organisasi Proyek/Industri

Setiap proyek besar yang dikerjakan oleh suatu perusahaan pasti memiliki struktur organisasi proyek yang jelas. Hal ini bertujuan agar pengerjaan proyek dapat lebih tertata dengan pembagian tugas dan wewenang yang terorganisir. Struktur organisasi proyek ada sebuah sarana berupa organisasi dalam proyek untuk membantu penyelesaian proyek agar berjalan dengan lancar, selesai tepat waktu, dan tentunya efisien. Adapun bagan struktur organisasi proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Sigli – Banda Aceh adalah sebagai berikut.



Gambar 1.1 Struktur organisasi proyek

Keterangan:

- - - - - : Memiliki arti bahwa antara satu pihak dengan pihak lainnya ada hubungan koordinasi.

————— : Menggambarkan ada wewenang untuk perintah atau komando untuk posisi yang berkaitan dengannya.

1.3.1 Pemilik Proyek / Owner

Owner atau pemilik proyek adalah seseorang atau instansi yang memiliki proyek atau pekerjaan dan memberikannya kepada pihak lain yang mampu melaksanakannya sesuai dengan perjanjian kontrak kerja. Owner dari Proyek Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Sigli – Banda Aceh adalah PT Utama Karya (Persero).

Tugas dan wewenang dari owner meliputi :

- a. Menunjuk penyedia jasa (konsultan/kontraktor)
- b. Meminta laporan secara periodeic mengenai pelaksanaan pekerjaan yang telah dilakukan oleh penyedia jasa.
- c. Ikut mengawasi jalannya pelaksanaan pekerjaan yang direncanakan dengan jelas dan menempatkan suatu badan atau orang untuk bertindak atas nama pemilik.

Kewajiban pemilik proyek adalah :

- a. Menyediakan fasilitas baik berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pihak penyedia jasa untuk kelencaraan pekerjaan.
- b. Menyediakan lahan untuk pelaksanaan proyek
- c. Menyediakan dana dan kemudian membayar kepada pihak penyedia jasa sejumlah biaya yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah kontruksi.
- d. Mengesahkan perubahan dalam pekerjaan.
- e. Menerima dan mengesahkan pekerjaan yang telah selesai dilaksanakan oleh penyedia jasa jika produknya telah sesuai dengan apa yang di kehendaki.

Adapun Wewenang dari pemilik proyek adalah :

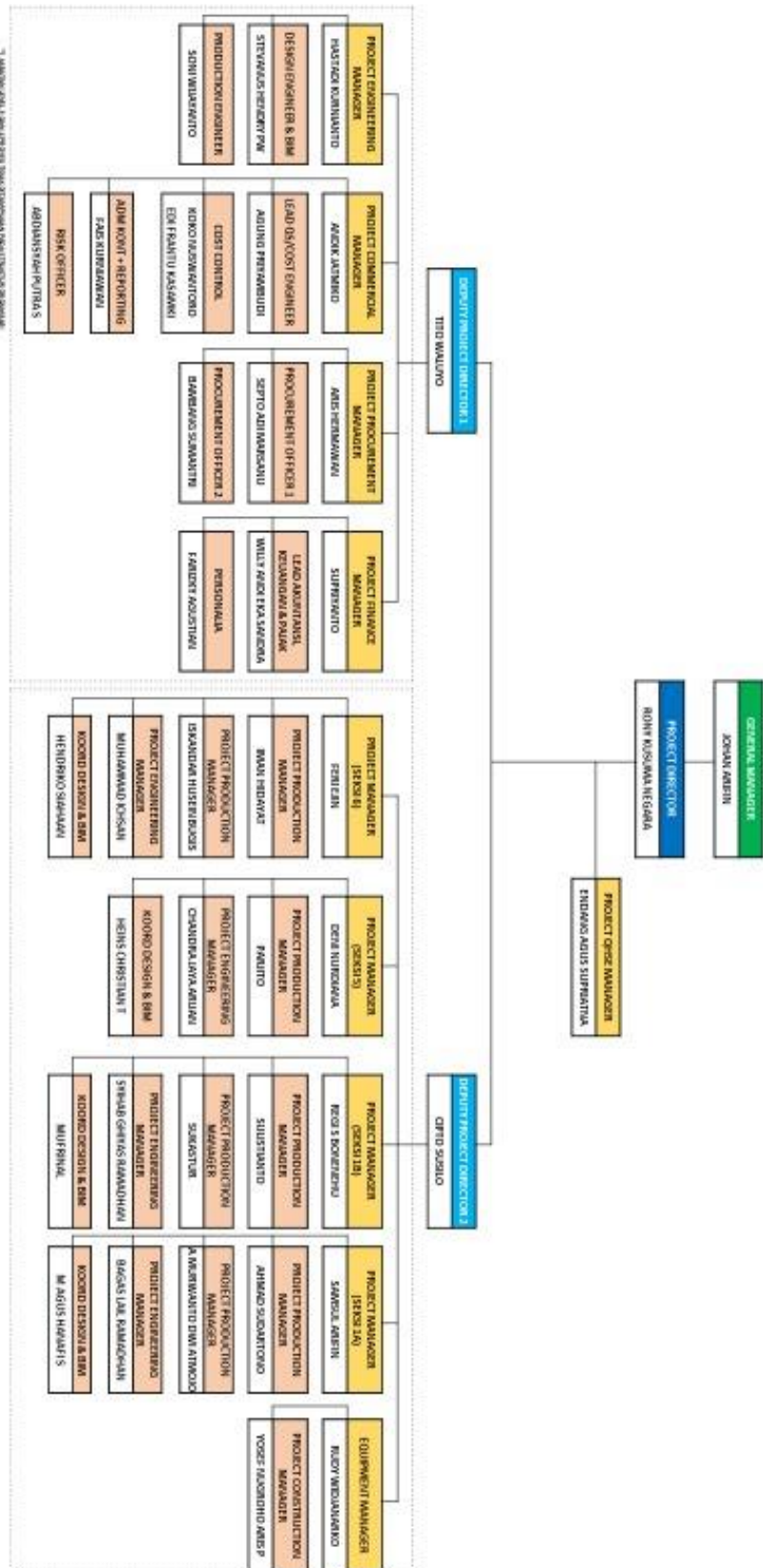
- a. Membuat Surat Perintah Kerja (SPK).
- b. Mengesahkan atau menolak perubahan pekerjaan yang telah direncanakan.
- c. Memberitahukan hasil lelang secara tertulis kepada masing-masing kontraktor.

- d. Dapat mengambil alih pekerjaan secara sepihak dengan cara memberitahu secara tertulis kepada kontraktor jika terjadi hal-hal diluar kontrak yang ditetapkan.

1.3.2 Kontraktor Pelaksana

Kontraktor Pelaksana adalah seseorang atau instansi yang melaksanakan kegiatan proyek atau pekerjaan sesuai dengan perjanjian kontrak kerja. Kontraktor Pelaksana pada Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Sigli – Banda Aceh adalah PT. Adhi Karya (Persero). Berikut merupakan struktur organisasi PT. Adhi Karya (Persero) pada Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Ruas Sigli – Banda Aceh.

STRUKTUR ORGANISASI KONTRAKTOR PROYEK



Gambar 1.2 Struktur organisasi kontraktor proyek

(sumber: Data Adhi)

Tugas masing-masing bagian tersebut adalah :

- a. Manajer Proyek atau *General Superintendent (GS)* merupakan seseorang yang bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan kegiatan proyek agar efisien dan efektif mencapai hasil optimal dari segi kualitas dan pencapaian laba. GS juga bertugas dalam mengurus proyek yang diterapkan menurut rencana proyek, dan memiliki jarak interaktif yang luas di dalam lingkungan maupun diluar lingkungan proyek.
- b. Quality Control bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mengawasi seluruh tahapan proyek sesuai Rencana Mutu yang telah dibuat, mengevaluasi atas ketidaksesuaian mutu produk (*nonconformance*) yang dapat mempengaruhi kinerja proyek, mengelola dan melaksanakan tindak lanjut NC dan keluhan pelanggan, serta melakukan pengendalian dokumen di fungsi Quality Control.
- c. HSE Supervisor bertanggung jawab dalam melaksanakan penyusunan standarisasi Sistem Manajemen K3L di proyek, mereview identifikasi bahaya rencana penanganan dan pengendalian di proyek menyusun layout penetapan peralatan K3, membuat Job Safety Analys (JSA) sebagai bagian dari ijin kerja (Request Pekerjaan), serta membuat dan menyusun laporan K3L secara periodik.
- d. ACAD Drafter bertanggung jawab dalam menyiapkan gambar kerja/shopdrawing dan as built drawing, melakukan cross check shop drawing dan as built drawing dengan kondisi real lapangan, serta melakukan pengendalian dokumen di fungsi ACAD Drafter.
- e. BIM Modeller bertanggung jawab dalam membuat model BIM sesuai standar dan BEP (*BIM Execution Plan*) yang telah ditetapkan serta melakukan proses kendali mutu model BIM, melakukan proses kendali mutu BIM sesuai dengan standar dan BEP (*BIM Execution Plan*) yang telah ditetapkan, membuat output hasil BIM sesuai dengan BEP (*BIM Execution Plan*) dan Buku Perencanaan Pelaksanaan Proyek (BP3), serta membuat konten publikasi implementasi BIM di lingkungan proyek.

- f. Construction Engineer bertanggung jawab dalam melakukan koordinasi pembuatan master schedule dan detailed schedule, melakukan koordinasi pembuatan shop drawing, melakukan review lingkup pekerjaan yang terdapat pada kontrak kerja, serta melakukan koordinasi mengenai proses perencanaandan konstruksi dengan pihak pengawas dan pemberi tugas.
- g. Scheduller bertanggung jawab dalam penyusunan schedule proyek sebagai acuan pelaksanaan proyek agar proyek dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, monitoring dan evaluasi schedule pekerjaan agar proyek dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun, serta monitoring kondisi cuaca di lingkungan proyek yang berpengaruh terhadap waktu pelaksanaan proyek.
- h. Administrasi Kontrak, Reporting dan DMS bertanggung jawab dalam melakukan pengendalian administrasi dokumen kontrak dan lampiran pendukungnya, membuat laporan progres/kemajuan pekerjaan, laporan harian, mingguan, bulanan dan laporan kondisi cuaca, menyusun notulen rapat Management Review Meeting (Rapat Tinjauan Manajemen), internal dan external, Collecting dan upload dokumen-dokumen proyek ke dalam Cloudia, serta pengendalian dokumen proyek.
- i. Procurement Officer bertanggung jawab dalam melaksanakan proses kontrak/PO dengan pihak ke-III, melaksanakan bon permintaan barang dan bon pemesanan barang, melaksanakan incoming inspection material (kualitas dan kuantitas), menyiapkan daftar penerimaan barang (DPB), melaksanakan verifikasi dan evaluasi progress vendor dan subkontaktor, untuk selanjutnya dituangkan ke dalam VAL dan SAL, serta membuat dan mengajukan analisa komparasi ke Procurement Manager serta menerbitkan Kontrak dan PO.
- j. Asphalt Mixing Plant bertanggung jawab dalam membuat campuran aspal hotmix, menguji mutu material aspal hotmix, serta melaksanakan penghamparan aspal hotmix.

- k. Surveyor adalah seseorang yang bertugas melihat kondisi fisik jalan serta kondisi visual jalan. Setelah itu adalah menginput data dan juga tabulasi yang mencakup keseluruhan secara umum.

1.3.3 Konsultan Pengawas

Konsultan pengawas adalah orang atau badan yang ditunjuk pengguna jasa untuk membantu dalam pengelolaan pelaksanaan pekerjaan pembangunan mulai dari awal hingga berakhirnya pekerjaan pembangunan. Konsultan pengawas Pada Proyek pembangunan jalan tol sigli – banda aceh seksi 1A adalah PT. Wahana Mitra Amerta KSO dan PT. HI-WAY.

Adapun hak, tugas, dan wewenang konsultan pengawas berdasarkan acuan daripedoman kerja dengan pemberi tugas, dalam SE Menteri PUPR NO. 21/SE/M 2019 dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi adalah perusahaan/badan usaha yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk melaksanakan tugas-tugas konsultansi dalam bidang jasa pengawasan kontruksi.
- b. Tugas Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi antara lain :
 - 1. Memeriksa dan mempelajari dokumen untuk pelaksanaan kontruksi yang akan dijadikan dasar dalam pengawasan pekerjaan di lapangan.
 - 2. Mengawasi pemakaian bahan, peralatan, dan metode pelaksanaan, serta mengawasi ketepatan waktu, dan biaya pekerjaan kontruksi.
 - 3. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan kontruksi dari segi kualitas, bahan dan material, kualitas pelaksanaan / workmanship, kuantitas fisik untuk setiap item/bagian pekerjaan yang terurai dalam rincian kontrak fisik, dan laju pencapaian volume/realisasi fisik yang dicapai di setiap periode laporan berkala.

4. Mengawasi kepatuhan pelaksana pekerjaan terhadap pemenuhan syarat- syarat kesehatan, keselamatan kerja, dan lingkungan (HSE) oleh pelaksana.
5. Mengumpulkan data dan informasi di lapangan untuk memberikan rekomendasi teknis opsi pemecahan masalah yang terjadi selama pekerjaan konstruksi.
6. Membantu menyelenggarakan rapat lapangan secara berkala serta membuat laporan mingguan dan bulanan pekerjaan pengawasan.
7. Meneliti gambar-gambar untuk pelaksanaan (shop drawings) yang diajukan oleh Pelaksana Kontruksi.
8. Meneliti gambar-gambar yang sesuai dengan pelaksanaan di lapangan (as built drawings) sebelum serah terima.
9. Menyusun daftar cacat/kerusakan sebelum Serah Terima Pertama, mengawasi perbaikannya pada masa pemeliharaan, dan menyusun laporan akhir pekerjaan pengawasan.

c. Tanggung Jawab Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi meliputi :

1. Melaksanakan pengawasan pekerjaan di lapangan, sehingga tetap terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana kerja dan syarat/spesifikasiteknis pelaksanaan pekerjaan.
2. Menampung persoalan terkait pelaksanaan konstruksi di lapangan dan menyampaikan serta memberikan rekomendasi opsi solutif kepada Pejabat Pembuat Komitmen (PPK).
3. Meneliti kebenaran atau membandingkan laporan progress pekerjaan yang dinyatakan oleh pelaksana pekerjaan dengan yang diperoleh dari laporan tenaga konsultan supervise di lapangan.

d. Wewenang Penyedia Jasa Pengawasan Kontruksi Meliputi :

1. Memberikan peringatan dan teguran tertulis kepada pihak pelaksana pekerjaan jika terjadi penyimpangan terhadap dokumen kontrak.

2. Meneliti dan memberikan persetujuan pada gambar pelaksanaan yang diajukan oleh kontraktor sebelum dilaksanakan.
3. Merekomendasi kepada pengguna jasa untuk menghentikan pelaksanaan pekerjaan sementara jika pelaksana pekerjaan tidak memperhatikan peringatan yang diberikan.
4. Memberikan masukan pendapat teknis tentang permintaan tambah kurang pekerjaan serta berpengaruh pada ketentuan kontrak.
5. Mengusulkan perubahan jika terjadi ketidaksesuaian dengan kondisi dilapangan.

1.3.4 Konsultan Perencana

Konsultan Perencana adalah pihak yang ditunjuk oleh pemberi tugas atau klien untuk melaksanakan pekerjaan proyek perencanaan dalam hal ini bangunan. Konsultan perencana dapat berupa perorangan atau badan usaha baik swasta maupun pemerintah. Adapun konsultan perencana pada proyek pembangunan jalan tol ruas sigli – banda aceh adalah PT. Wiratman.

Konsultan Perencana memiliki beberapa tugas, adalah:

1. Mengadakan penyesuaian keadaan lapangan dengan keinginan pemilik proyek /klien.
2. Membuat gambar kerja pelaksanaan atau detail engineering design (DED).
3. Membuat Rencana kerja dan syarat – syarat pelaksanaan bangunan (RKS) sebagai pedoman bagi pelaksana proyek.
4. Membuat rencana anggaran biaya (RAB) proyek.
5. Memproyeksikan keinginan – keinginan atau ide – ide pemilik proyek ke dalam desain bangunan.
6. Melakukan penyesuaian desain bila terjadi kesalahan pelaksanaan pekerjaan dilapangan yang tidak memungkinkan untuk dilaksanakan.
7. Mempertanggungjawabkan desain dan perhitungan struktur jika terjadi kegagalan konstruksi.

Konsultan Perencana memiliki beberapa wewenang, yaitu:

1. Mempertahankan desain dalam hal adanya pihak – pihak pelaksana bangunan yang melaksanakan pekerjaan tidak sesuai dengan rencana.
2. Menentukan warna dan jenis material yang akan digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

1.4 Lokasi Proyek

Pembangunan Jalan Tol Ruas Sigli – Banda Aceh merupakan salah satu bagian proyek Tol Trans Sumatera yang dilaksanakan oleh PT. Adhi Karya (Persero) tbk. dan merupakan proyek strategis nasional. Proyek Jalan Tol Ruas Sigli – Banda Aceh berada di Kabupaten Aceh Besar dan Kabupaten Pidie – Provinsi Aceh. Yang dapat dilihat pada gambar 1.3 dibawah ini:



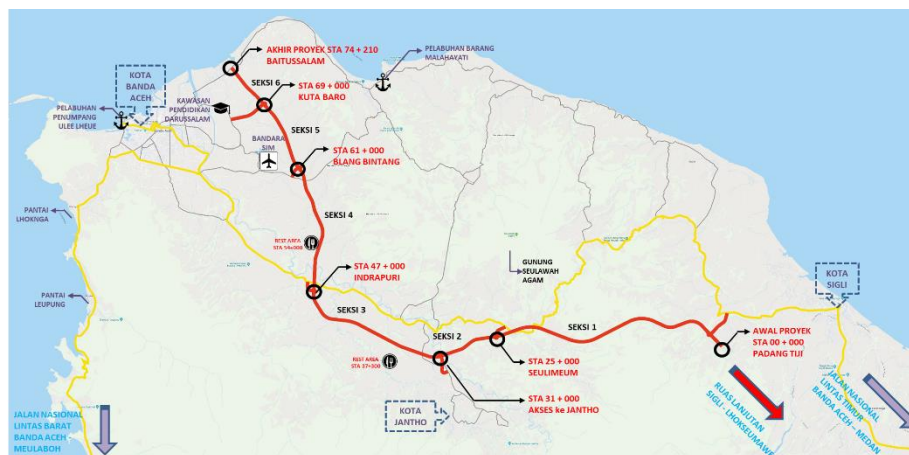
Gambar 1.3 Peta Lokasi Proyek
(sumber: Data Adhi)

Pada proyek pembangunan jalan tol Sigli - Banda Aceh, dibagi menjadi 6 ruas bagian pekerjaan diantaranya :

1. Seksi 1 (Sta. 00+000 s/d Sta. 24+670) : Padang tiji - Seulimum
2. Seksi 2 (Sta. 24+670 s/d Sta. 30+930) : Seulimum - Jantho
3. Seksi 3 (Sta. 30+930 s/d Sta. 47+300) : Jantho - Indrapuri
4. Seksi 4 (Sta. 47+300 s/d Sta. 61+900) : Indrapuri - Blang Bintang

5. Seksi 5 (Sta. 61+900 s/d Sta. 69+200) : Blang Bintang - Kuta Baro
6. Seksi 6 (Sta. 69+200 s/d Sta. 74+214) : Kuta Baro – Baitussalam

Pada kerja praktek (KP) ini, penulis melaksanakan Kerja Praktek pada pembangunan proyek jalan tol sigli – banda aceh seksi 1A (Sta 9+250 – Sta 24+670) ruas padang tiji – seulimeum.



Gambar 1.4 denah pembagian ruas seksi
(sumber: data adhi)

1.5 Ruang Lingkup Perusahaan/Proyek

Menurut Anggaran Dasar Peseroan yang telah beberapa kali diubah, yang terakhir adalah Akta No.12 tanggal 4 Mei 2018 tentang Perubahan Anggaran Dasar. Ruang lingkup bidang usaha yang dijalankan oleh ADHI meliputi:

a. Konstruksi

Membangun fasilitas umum seperti bandara, pelabuhan, dermaga, jalan, jembatan, bendungan, saluran air, fasilitas olahraga, dan lainnya. Departemen Infrastruktur I, Infrastruktur II, dan Perkeretaapian, bersama dengan anak perusahaan PT Adhi Persada Gedung, bertanggung jawab atas lini bisnis ini.

b. Procurement and Construction of Engineering (EPC)

Lini bisnis ini dikelola oleh Departemen EPC. Ini terdiri dari dua tahap: tahap konstruksi (civil) dan tahap engineering (basic design, detail design, instrument design, dan commissioning design, termasuk kegiatan procurement).

c. Properti

Dalam menjalankan bisnis properti, Perseroan juga mengembangkan kawasan gedung bertingkat, baik untuk komersial, perkantoran maupun hunian dan hotel. Selain itu, Perseroan turut mengembangkan kawasan hunian yang berkualitas seperti rumah tinggal, rumah kantor (rukan), rumah toko (ruko) dan pusat perbelanjaan (mall) baik itu dalam pengembangan lahan maupun dalam pengembangan desain pemukiman dengan konsep Transit Oriented Development (TOD), yaitu properti yang terintegrasi dengan stasiun LRT yang saat ini sedang dibangun oleh Perseroan.

d. Industri

Perseroan menggarap industri manufaktur melalui anak perusahaannya yaitu PT Adhi Persada Beton (APB) dengan memproduksi dan memperdagangkan beton pracetak serta kegiatan usaha terkait.

e. Investasi

Proses bisnis investasi infrastruktur yang dilakukan Perseroan meliputi investasi pada proyek air bersih dan proyek-proyek infrastruktur lainnya. Dengan tagline “Beyond Construction” yang kini dimiliki, ADHI terus melebarkan sayap bisnisnya tak hanya lewat konstruksi. ADHI juga berinvestasi dalam beberapa proyek di dalam negeri.